

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis situasi

Kegiatan PPL merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, sekolah, atau lembaga masyarakat sekaligus untuk melatih mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki. Sebelum diterjunkan ke lokasi PPL terlebih dahulu melakukan observasi untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun program kerja.

SMA Negeri 2 Wates terletak di wilayah Bendungan Lor, Desa Bendungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulonprogo, D.IYogyakarta. Lokasi ini bisa ditempuh dari Yogyakarta selama 45 menit perjalanan darat. Sebelah utara sekolah adalah persawahan dan ladang, sebelah barat SMK Veteran, sebelah selatan berhadapan dengan SMP Negeri 2 Wates dan Pos Polisi Lalu Lintas, dan sebelah timur Koramil Wates.

Sebelum melaksanakan program PPL, diperlukan sejumlah data yang akan menjadi dasar pelaksanaan program tersebut melalui kegiatan observasi. Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi kondisi fisik sekolah yang berhubungan dengan fasilitas yang tersedia dan observasi kondisi non-fisik sekolah yang secara garis besar berhubungan dengan permasalahan dan potensi pembelajaran.

1. Kondisi Fisik Sekolah

Pada tahun 1982 SMA 2 WATES hanya terdiri dari 3 kelas. Dan tahun 2007 menjadi sekolah kategori rintisan mandiri. Kemudian tahun 2009 mengajukan proposal ke DIKTI untuk masuk verifikasi RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis Internasional).

Arahan RSBI yang diterapkan di SMA 2 WATES baru pada mata pelajaran IPA yang dititikberatkan pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahasa pengantar berupa bahasa Inggris. Selain itu ranah standar internasional dititikberatkan pula pada keahlian TIK dan kegiatan administrasi baik pada siswa, guru, maupun karyawan. Penilaian pembelajaran berbasis pada OECD yang diterapkan oleh kebanyakan negara – negara maju. Kurikulum yang ada merupakan gabungan antara kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge pada taraf IGCI, yang mensyaratkan sebesar 30% pengajarnya telah menempuh jenjang pendidikan S2, namun di SMA 2 WATES baru 8 orang yang menempuh

S2. Kemudian sistem pembelajaran yang digunakan berbasis pada *moving class*. Sekolah ini memiliki dua jurusan untuk peserta didik kelas XI, yaitu IPA, dan IPS. Namun pada tahun 2013 seiring dengan adanya keputusan penghapusan sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) oleh Mahkamah Konstitusi. Maka SMA Negeri 2 secara otomatis tidak lagi berstatus RSBI. Namun di daerah Kulonprogo sekolah ini termasuk salah satu sekolah unggulan

Kondisi fisik di SMA 2 WATES sudah cukup memadai, dimana sudah terdapat LCD di setiap ruang kelas dan dilengkapi pendingin udara. Adanya LCD di setiap ruang kelas sudah dimanfaatkan cukup baik oleh para guru.

Jumlah kamar mandi yang ada di sekolah ini cukup dari ruang belajar siswa, dengan jumlah masing – masing 3 kamar mandi untuk laki – laki dan perempuan. Sedangkan kamar mandi guru dan kepala sekolah sudah dibedakan. Lantai dan dinding sekolah sudah cukup baik, akan tetapi untuk kebersihan di sekolah ini sangat kurang karena kurangnya jumlah tempat sampah di lingkungan sekolah. Hal tersebut berakibat pada banyaknya sampah kecil yang berserakan di sekitar lingkungan sekolah, Selain itu dengan adanya sistem *moving class* hampir tidak ada kegiatan piket kelas setiap harinya yang dilakukan oleh siswa. Tanaman dan kebun disekitar halaman sekolah masih belum tertata rapi karena sedang ada pembangunan gapura/pintu masuk.

Selanjutnya di SMA 2 WATES juga terdapat sebuah aula yang sangat besar dan disebut ruang Joglo. Lapangan olahraga berada di bagian tengah dan dapat digunakan untuk 3 cabang olahraga seperti Basket, Volly, Futsal, dan Badminton. Perpustakaan cukup representatif untuk pembelajaran siswa dengan disediakannya fasilitas internet dan hotspot.

SMA N 2 Wates mempunyai fasilitas dan sarana yang meliputi sarana pendidikan serta ruang praktik dan ruang pendukung seperti berikut :

- 1) Ruang kelas
 - Kelas X sebanyak 5 kelas
 - Kelas XI sebanyak 6 kelas, yang terdiri dari 4 kelas jurusan IPA dan 2 kelas jurusan IPS.
 - Kelas XII sebanyak 5 kelas yang terdiri dari 3 kelas jurusan IPA dan 2 kelas jurusan IPS.
- 2) Ruang praktik dan pendukung

Tabel 1. Sarana Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Fasilitas Sarana	Kondisi
1	Ruang kelas/ teori	12	Meja, kursi, LCD, viewer, papan tulis, almari, komputer, AC	Baik
2	Ruang Tata Usaha (TU)	1	Meja, kursi, almari, komputer	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Meja, kursi, almari	Baik
4	Ruang Guru	1	Meja, kursi, kipas angin, almari	Baik
5	Ruang BK	1	Meja, kursi, komputer, <i>white board</i> , almari	Baik
6	Laboratorium Bahasa	1	Meja, kursi, LCD, viewer, papan tulis, komputer	Baik

7	Laboratorium Fisika	1	Meja, kursi, LCD, viewer, Almari dan alat-alat praktikum	Baik
8	Laboratorium Biologi	1	Meja, kursi, LCD, viewer, papan tulis, almari dan alat-alat praktikum	Baik
9	Laboratorium Kimia	1	Meja, kursi, LCD, viewer, Almari dan alat-alat praktikum	Baik
10	Laboratorium Komputer	1	Meja, kursi, LCD, viewer, komputer, printer	Baik
11	Koperasi Siswa (Kopsis)	1	Meja, kursi, almari, rak, kulkas,	Baik

			kompor, alat masak	
12	Perpustakaan	1	Meja, kursi, buku, komputer, televisi, mesin foto copy	Baik
13	UKS	2	Meja, kursi, tempat tidur, obat- obatan, timbangan, almari, kotak obat	Baik
14	Ruang OSIS	1	Meja, kursi, almari, komputer, TV	Baik
15	Musholla	1	Karpet, alat praktik, almari, alat ibadah, kipas angin	Baik
16	Tempat Parkir	2	papan parkir	Baik
17	Lapangan Upacara	1	Tiang bendera	Baik
18	Lapangan	1	Ring	Baik

	Basket		basket	
19	Lapangan Sepak bola	1	Gawang	Baik
20	Kantin sekolah	3	Meja, kursi, kulkas	Baik
21	Toilet	6	Bak mandi, washtafel,	Baik
22	Pos Satpam	1	Meja, kursi	Baik
23	Gudang	1	-	Baik
24	Ruang keterampilan	1	Meja, kursi	Baik
25	Ruang serba guna (Joglo)	1	Meja, kursi	Baik

2. Kondisi Non-Fisik Sekolah

Kondisi non-fisik sekolah meliputi kurikulum sekolah, potensi guru dan karyawan, potensi siswa, dan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar sekolah.

1) Kurikulum sekolah

SMA N 2 Wates saat ini telah menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI. Sedangkan untuk kelas XII diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Direncanakan tahun 2015 sekolah ini telah sepenuhnya menggunakan Kurikulum 2013. Namun pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA ini masih mengalami hambatan karena masih banyaknya guru yang kesulitan menerapkan kurikulum ini.

2) Potensi guru

Pihak sekolah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru, dengan mengadakan berbagai training, pelatihan, dan kursus bahasa Inggris. Sebagian besar guru masih bersekolah untuk meningkatkan berikutnya yaitu menempuh sekolah S2 guna meningkatkan standar

guru. Tenaga pendidik atau guru di SMA N 2 Wates sejumlah 44 orang.

3) Potensi karyawan

Bagi karyawan menuju RSBI saat ini, dititikberatkan pada penguasaan TIK, pengelolaan laboratorium dan perpustakaan terus ditingkatkan. Bagi karyawan diberikan pelatihan – pelatihan untuk meningkatkan skill yang diberikan baik oleh institusi sekolah maupun di tingkat provinsi. Selanjutnya terdapat program dari sekolah terkait pelatihan bahasa inggris yang dilaksanakan guna menunjang profesionalitas guru.

Kebanyakan karyawan di SMA N 2 Wates berasal dari lulusan SMA/SMK dan lulusan S1 yang tidak melanjutkan kembali sekolahnya karena mereka merasa cukup dengan gelar tersebut.

4) Potensi siswa

Potensi siswa dalam bidang akademik maupun non-akademik sudah menunjukkan adanya peningkatan seiring dengan dipertahankannya akreditasi sekolah.

Tabel 2. Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Wates

Tahun	Jumlah Siswa			Total
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
2012	128	118	141	387
2013	128	127	177	372
2014	128	128	125	381

a) Potensi akademik siswa

- Keterlibatan siswa dalam membuat karya ilmiah belum menyeluruh.
- Partisipasi siswa dalam kegiatan akademik relatif tinggi.

b) Potensi non-akademik siswa

- Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa meliputi: basket, pramuka, rohis, kelompok keolahragaan, kelompok penelitian ilmiah, kelompok ilmu pengetahuan, dll.
- Siswa unggul dalam bidang keolahragaan, terutama basket.

5) Hubungan sekolah dan lingkungan sekitar

Dukungan masyarakat sekitar sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah untuk menetapkan berbagai kebijaksanaan guna

optimalisasi kinerja sekolah dengan pemberdayaan lingkungan sekolah.

a. Fasilitas KBM termasuk media

Fasilitas Kelas: *white board*, *black board*, LCD, *viewer*, AC, buku mata pelajaran, dan alat tulis.

Praktik :

- 1) Laboratorium Bahasa
- 2) Laboratorium Fisika
- 3) Laboratorium Biologi
- 4) Laboratorium Kimia
- 5) Laboratorium Komputer

b. Perpustakaan

Perpustakaan SMA N 2 Wates berukuran 120 meter² dan dijaga oleh dua orang, yaitu oleh Suharni, S.Pd dan Sumarjani. Koleksi buku yang ada di perpustakaan SMA N 2 Wates antara lain:

- 1) PKn
- 2) Matematika
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Inggris
- 2) Biologi
- 3) Kimia
- 4) Fisika
- 5) Geografi
- 6) Pend. Agama Islam
- 7) Ekonomi
- 8) Pend. Seni
- 9) Pend. Jasmani
- 10) Bahasa Jawa
- 11) Sosiologi
- 12) Sejarah Nasional Indonesia
- 13) Sejarah Budaya
- 14) TIK
- 15) Bimbingan Konseling
- 16) Buku Fiksi
- 17) Antropologi

b. Laboratorium

1) Laboratorium Bahasa

Terdapat 1 ruang bahasa dengan luas ruang 120 m²

2) Laboratorium Fisika

Terdapat 1 ruang lab fisika, dengan luas ruangan 144 m²

3) Laboratorium Biologi

Terdapat ruang biologi, dengan luas ruangan 144 m²

4) Laboratorium Kimia

Terdapat 1 ruang lab. Kimia, dengan luas ruangan 144 m²

5) Laboratorium Komputer

Terdapat 1 ruang praktik komputer, dengan luas ruangan 84 m²

c. Ruang kepala sekolah

Ruang kepala sekolah berukuran 32 m². Ruangan ini dilengkapi dengan 2 set meja kursi, 1 set meja kerja, 1 buah loker, 1 buah jam dinding, 1 buah papan struktur organisasi, lemari buku, serta alat komunikasi, dan inventarisasi lainnya.

d. Ruang BK

Fungsi ruang BK adalah sebagai tempat bagi siswa untuk berkonsultasi dengan guru BK terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah. Luas ruangan BK adalah 24 m².

e. Ruang guru

Di sekolah ini tidak terdapat ruang guru, maka saat guru tidak mengajar, mereka menghabiskan waktunya disekitar lingkungan sekolah atau menunggu di ruang piket. Adapaun guru mata pelajaran yang memiliki ruang yang cukup signifikan dalam melaksanakan aktivitas adalah guru mata pelajaran ekonomi yang menggunakan ruang koperasi dan guru TIK yang menggunakan ruang komputer.

f. Ruang tata usaha

Tata Usaha SMA N 2 Wates bertanggung jawab atas bidang ketatausahaan yang meliputi: kesiswaan, kepegawaian, tata laksana kantor, dan perlengkapan sekolah/ Fungsi administrasi di sekolah dilaksanakan oleh petugas Tata Usaha yang telah terkoordinasi dengan baik.

g. Ruang UKS

Kondisi Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA N 2 Wates sudah cukup baik. Untuk obat-obatan juga sudah memiliki persediaan yang cukup memadai.

h. Lingkungan sekolah

Lingkungan SMA N 2 Wates terletak di daerah yang strategis diantara pemukiman penduduk dan lokasinya mudah dijangkau dari pusat kota Wates. Keadaan disekitar lingkungan sekolah antara lain:

- 1) Sebelah utara : Persawahan
- 2) Sebelah timur : SMK Veteran
- 3) Sebelah barat : Komando Rayon Militer Wates
- 4) Sebelah selatan : Jalan raya dan SMP Negeri 2 Wates

i. Fasilitas olahraga

Kegiatan olahraga menggunakan lapangan basket dan lapangan futsal.

j. Bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling berjalan dengan baik. Masalah yang sering muncul antara lain masalah individu seperti keterlambatan dan pakaian seragam yang tidak sesuai dengan peraturan. Para siswa yang melanggar akan mendapatkan point pelanggaran. Ketentuan mengenai point pelanggaran, terlampir.

k. Interaksi sosial personalia

Hubungan sosial antara personalia, mereka saling memahami dan menghormati sehingga dapat menghasilkan kerja yang optimal.

l. Interaksi guru dan siswa

Interaksi sosial antara guru dan siswa, terdapat hubungan yang harmonis dan kekeluargaan. Siswa menghormati gurunya, begitu juga sebaliknya. Ini terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun diluar KBM.

m. Interaksi sosial antar siswa

Interaksi sosial antar siswa terlihat baik.

n. Ruang OSIS

Ruang OSIS terletak berdampingan dengan laboratorium computer atau berdampingan dengan aula (jogjlo) SMA N 2 Wates. Adapun luas ruang OSIS adalah 50 meter². Ruangan ini sangat representatif, hal ini dapat dilihat dari begitu intensifnya aktivitas siswa di ruangan OSIS untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan intrasekolah.

o. Tempat ibadah

Sekolah ini memiliki tempat ibadah yang memadai, berupa Masjid yang diberi nama Masjid Daimmatul Jannah.

p. Jumlah kelas

Ruang kelas yang dimiliki SMA N 2 Wates ada 14 kelas. Luas ruangan secara keseluruhan adalah 864 m². Setiap kelas dilengkapi fasilitas belajar lengkap, seperti: meja, kursi, *white board*, LCD, *viewer*, komputer dan almari.

q. Ruang sidang (aula)

Ruang sidang berada di lantai satu. Ruang sidang ini terdapat 24 buah kursi, 12 buah meja, 1 buah jam dinding, dan 1 buah kipas angin.

r. Jumlah guru

Jumlah guru yang mengajar di SMA N 2 Wates berjumlah 44 orang.

s. Jumlah karyawan

Jumlah karyawan di SMA N 2 Wates berjumlah 6 karyawan tetap dan 9 karyawan tidak tetap.

B. Rancangan Kegiatan KKN – PPL

1. Perumusan Program

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh TIM KKN-PPL di SMAN 2 Wates pada bulan Februari sampai April 2014 terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga fasilitas yang sudah tersedia dan yang belum tersedia di sekolah dapat diidentifikasi. Selanjutnya dari masalah tersebut kami realisasikan ke dalam bentuk program PPL. Program dilaksanakan oleh masing-masing peserta PPL sesuai dengan jurusan masing-masing.

a. Program PPL

Program PPL ini meliputi dua hal yang harus dilakukan oleh mahasiswa, yaitu:

1) Persiapan Di Kampus

a) Pembekalan PPL

Kegiatan pembekalan dilaksanakan pada 18 Februari 2014 di masing-masing jurusan. Adapun pembekalan ini adalah penjelasan teknis tentang pelaksanaan kuliah *microteaching*, plot tempat/sekolah, hingga teknis pelaksanaan PPL

b) Pengajaran mikro (*Micro Teaching*)

Kegiatan pengajaran mikro merupakan langkah awal yang mendasari semua langkah program PPL, karena untuk bisa mengikuti PPL, mahasiswa harus lulus dalam pengajaran mikro.

Pembelajaran mikro dilaksanakan pada semester VI untuk memberi bekal awal pelaksanaan PPL. Dalam kuliah ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdapat berbeda-beda.

Praktik Pembelajaran Mikro meliputi :

- ✓ Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pembuatan silabus. Sebelum melaksanakan praktik mengajar di kelas, mahasiswa diharuskan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dimana RPP tersebut digunakan sebagai pedoman pengajaran oleh guru setiap kali tatap muka.
- ✓ Praktik membuat dan menggunakan media pembelajaran.
- ✓ Praktik membuka pelajaran.
- ✓ Praktik mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- ✓ Praktik menyampaikan materi.
- ✓ Teknik bertanya kepada siswa.
- ✓ Praktik penguasaan kelas.
- ✓ Praktik menggunakan media pembelajaran.
- ✓ Praktik menutup pelajaran.

Setiap kali mengajar mahasiswa diberi kesempatan selama 10-15 menit. Setiap selesai praktik mengajar, mahasiswa diberi pengarahan, koreksi, serta kritik dan saran mengenai kekurangan dan kelebihan yang mendukung mahasiswa dalam mengajar.

c) Penyerahan di sekolah

Program ini membuka seluruh rangkaian kegiatan PPL di sekolah yang dimaksud. Setelah resmi di serahkan ke sekolah kegiatan PPL mulai berjalan.

d) Observasi

Merupakan langkah awal dari pelaksanaan PPL di lokasi, di mana mahasiswa yang melaksanakan PPL atau praktikan

melakukan observasi pembelajaran di kelas, yaitu melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.

Observasi yang dilaksanakan di mana dalam observasi tersebut praktikan mengamati bagaimana guru mata pelajaran bahasa Pendidikan Sejarah menyampaikan materi, perangkat pembelajaran yang digunakan, proses pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, waktu, gerak, mimik dan suara atau intonasi, penggunaan media pembelajaran, bentuk dan cara evaluasi serta perilaku siswa, baik ketika di dalam maupun di luar kelas. Kesemuanya ini merupakan acuan bagi praktikan untuk melakukan pembelajaran di kelas.

Tahap ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman terlebih dahulu mengenai tugas menjadi program guru, khususnya bertugas dalam mengajar. Objek pengamatannya adalah kompetensi profesional yang dicalonkan guru pembimbing. Selain itu juga pengamatan terhadap keadaan kelas yang sebenarnya dan dalam keadaan proses belajar mengajar. Observasi kegiatan proses belajar mengajar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai proses belajar mengajar yang berlangsung, proses pendidikan yang lain di lembaga tersebut, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar, hambatan atau kendala serta pemecahannya.

Proses observasi berlangsung pada bulan Maret – Mei 2014 observasi ini membantu para mahasiswa mendapatkan gambaran nyata tentang proses belajar mengajar.

2) Pembekalan PPL oleh LPPMP

Aspek utama program ini adalah adanya kesiapan mental para praktikan untuk dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada waktu kuliah. Sehingga LPPMP pada bulan Juni juga melakukan pembekalan bagi mahasiswa PPL yang akan menjalankan praktik

3) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Tahap ini dari praktek pengalaman lapangan adalah latihan mengajar di kelas. Pada tahap ini mahasiswa diberikan kesempatan

untuk menggunakan seluruh kemampuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh dari pengajaran mikro. Demikian tahap-tahap dalam program dan rancangan praktik pengalaman lapangan yang dilaksanakan di SMAN 2 Wates:

a) Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar yang harus diketahui oleh guru praktikan. Pengetahuan dasar tersebut meliputi:

- i. Kemampuan dasar mengajar
- ii. Kompetensi guru
- iii. Silabus dan RPP

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebuah rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebagai pedoman dalam menyampaikan materi. RPP sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas karena RPP membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai, khususnya pembelajaran Sejarah Indonesia

c) Praktik Mengajar

Praktik mengajar yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa didasari oleh hasil observasi yang akan dijadikan sebagai panduan dalam menyusun kegiatan-kegiatan pembelajaran, panduan dalam membuat media pembelajaran dan panduan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai.

d) Ulangan harian

Diberikan antara lain setelah praktik mengajar selesai, baik meliputi 1 KD maupun 1 Bab.

e) Ulangan remedial

Ulangan remedial untuk siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar sehingga dengan ini, peserta didik bisa mendapatkan kesempatan untuk bisa menuntaskan hasil belajar mereka secara lebih optimal dari sebelumnya.

f) Menyusun perlengkapan administrasi guru (piket sekolah, membantu proses akreditasi sekolah, mempelajari buku kemajuan kelas)

g) Penyusunan program semester dan program tahunan

h) Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan ini dikerjakan secara individu, rangkap tiga eksemplar, yaitu untuk DPL, sekolah dan mahasiswa praktikan.

i) Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dan aspek penguasaan kemampuan profesional, personal dan interpersonal. Format penilaian meliputi penilaian proses pembelajaran, rencana pembelajaran dan media pembelajaran.

b. Program Praktik Persekolahan

- 1) Piket harian sekolah (KBM)
- 2) Piket harian ketertiban
- 3) Piket Perpustakaan

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

Kegiatan PPL dirancang untuk mengembangkan dan memberdayakan sumber daya yang ada di lokasi PPL yakni SMAN 2 Wates, Kulonprogo. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu didukung dengan kegiatan yang mengutamakan peningkatan kreativitas serta penambahan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

A. PERSIAPAN

1. Pembelajaran Mikro

Pembelajaran mikro merupakan simulasi kecil suatu kelas, sehingga dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang situasi kelas. Untuk jurusan Pendidikan Sejarah, pelaksanaan pembelajaran mikro dilaksanakan di kampus dengan mempraktikkan kepada teman-teman mahasiswa dianggap sebagai siswa. Pembelajaran mikro merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa untuk menerapkan teori-teori dasar kependidikan, dan teori dasar metodologi serta media pembelajaran. Pembelajaran mikro mencakup tahap persiapan, praktik mengajar, dan analisis hasil pelaksanaan. Pada pelaksanaan pembelajaran mikro ini, mahasiswa dilatih untuk menyampaikan materi, sesuai dengan kompetensi. Pengajaran mikro ini dimaksudkan agar mahasiswa mempunyai persiapan dalam melaksanakan PPL di sekolah.

2. Sosialisai dan Koordinasi

Sosialisasi dan koordinasi bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan program PPL dengan adanya koordinasi antara semua pihak, yaitu antar anggota kelompok PPL, antara mahasiswa dengan Dosen Pembimbing, mahasiswa dengan Koordinator PPL di SMAN 2 Wates, Kulonprogo, dan mahasiswa dengan guru pembimbing PPL.

3. Observasi Kelas

Observasi kelas khusus mata pelajaran Sejarah dilaksanakan sebelum penerjunan PPL. Yaitu pada bulan Maret 2014, kegiatan yang dilaksanakan berupa asistensi kegiatan pembelajaran guru di kelas XI IPS.

Kegiatan ini banyak memberikan manfaat berupa pengalaman pertama mengajar yang selanjutnya digunakan sebagai gambaran kondisi (karakteristik) dan cara belajar siswa-siswi SMA N 2 Wates.

Dari observasi yang dilakukan, dapat memberikan kesimpulan bahwa sebagian besar siswa-siswi SMA N 2 Wates mempunyai motivasi untuk belajar, akan tetapi mereka masih memerlukan motivasi dan dukungan dari pihak luar.

4. Pembekalan PPL

Pembekalan ini dilakukan oleh UPPL selaku koordinator KKN-PPL di berbagai tempat di UNY yaitu Juni 2014. Pembekalan ini memberikan materi mengenai pengembangan wawasan mahasiswa tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan baru bidang pendidikan dengan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah serta materi yang terkait dengan teknis pelaksanaan KKN-PPL. Pembekalan yang diberikan ada dua macam yaitu :

- a. Pembekalan jurusan, yang diselenggarakan untuk satu jurusan dari. Pembekalan ini diikuti oleh mahasiswa PPL Pendidikan Sejarah
- b. Pembekalan PPL oleh LPPMP yang meliputi seluruh mahasiswa PPL di Kabupaten Kulonprogo

B. PELAKSANAAN

Dalam kegiatan PPL di SMA N 2 Wates, ada beberapa kegiatan PPL yang dilaksanakan, yaitu:

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melakukan praktik mengajar, mahasiswa praktikan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.

b. Pembuatan Media Pembelajaran

Selain mahasiswa praktikan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan, mahasiswa praktikan juga membuat media pembelajaran yang bertujuan untuk membantu menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Pada setiap mengajar satu kompetensi dasar, mahasiswa diharapkan menyiapkan media pembelajaran yang berfungsi untuk mempermudah pemahaman dan menarik perhatian siswa.

c. Praktik Mengajar

Mata pelajaran yang diampu praktikan yakni Sejarah Indonesia. Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan mulai dari kelas X hingga XII seluruh jurusan. Sehingga keberhasilan dari pelajaran Sejarah akan mempengaruhi pencapaian akademik siswa dikarenakan termasuk pelajaran wajib.

Setelah berkonsultasi dengan guru pamong, praktikan mendapat wewenang untuk mengajar 2 kelas yaitu : XI MIA 1 dan XI MIA 2. Untuk pelaksanaan praktik mengajar tersebut, praktikan harus mengetahui dan menguasai silabus yang digunakan untuk mengajar kelas XI sehingga dalam praktik mengajar sesuai dengan kurikulum baru (2013) yang diterapkan oleh sekolah. Dalam silabus terdiri dari beberapa kompetensi dasar, kemampuan dasar materi yang akan di ajarkan, indikator pencapaian dan alokasi waktu serta sistem penilaian.

Praktik mengajar dimulai dari tanggal 16 Agustus 2014 s.d. 13 September 2014. Selama kurun waktu tersebut, praktikan melakukan praktikan mengajar sebanyak 8 kali.

Dalam kegiatan PPL ini, praktikan memperoleh kesempatan mengajar sebanyak 10 kali mengajar untuk kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XII IPS 1 ,XII IPS 2. Dengan rincian mengajar sebagai berikut :

No	Hari/tanggal	Kelas	Jam ke-	Materi Pembelajaran
1.	Sabtu, 16 Agustus 2014	XI MIA 1	5-6	Masa Kolonial VOC di Indonesia
2	Kamis, 21 Agustus 2014	XI MIA II	7-8	Penjelajahan Bangsa Barat mencari dunia baru
3	Sabtu , 23 Agustus 2014	XI MIA 1	5-6	Masa Pemerintahan Daendels (Republik Bataaf)
4	Senin, 25 Agustus 2014	XII IPS I	2-3-4	Detik-detik Kemerdekaan RI dan Proklamasi
5	Senin, 25 Agustus 2014	XII IPS I	5-6-7	Detik-detik Kemerdekaan RI dan Proklamasi
6	Kamis, 28 Agustus 2014	XI MIA II	7-8	Masa Kolonial VOC di Indonesia
7	Sabtu, 30 Agustus 2014	XI MIA 1	5-6	Masa Pemerintahan Raffles di Indonesia
8	Kamis, 4	XI MIA	7-8	Masa Pemerintahan

	September 2014	II		Daendels (Republik Bataaf)
9	Sabtu, 6 September 2014	XI MIA I	5-6	Ulangan harian, materi Penjelajahan Bangsat Barat – Masa Pemerintahan Daendels
10	Kamis, 11 September 2014	XI MIA II	7-8	Ulangan harian, materi Penjelajahan Bangsat Barat – Masa Pemerintahan Daendels

1) Membuka pelajaran

Tujuan membuka pelajaran adalah untuk menyiapkan baik siswa maupun kelas pada kondisi siap untuk pelaksanaan belajar dan mengajar, baik secara fisik maupun material.

- Mengucapkan salam
- Mempresensi siswa/ menanyakan siswa yang tidak hadir
- Melakukan apersepsi atau menanyakan kabar dan kesiapan siswa
- Mengulang sedikit pelajaran yang telah lalu.

2) Penyajian materi

Praktikan menyampaikan materi dengan metode ceramah yang diintegrasikan dengan tanya jawab kepada peserta didik. Pemberian materi kepada peserta didik dilakukan dengan cara menulis hal-hal penting di papan tulis dan menampilkan slide lewat sebuah pointer. Selain itu juga memanfaatkan media yang telah disiapkan sesuai KD yang disampaikan.

3) Penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan peserta didik mayoritas adalah bahasa Indonesia.

4) Penggunaan waktu

Waktu yang tersedia digunakan untuk membuka pelajaran, penyampaian materi, evaluasi, dan menutup pelajaran.

5) Gerak

Selama di dalam kelas, praktikan tidak terpaku pada satu tempat tetapi juga berjalan ke arah peserta didik untuk mengetahui secara pasti kesulitan yang dihadapi oleh peserta, dan mengendalikan kondisi kelas.

6) Cara memotivasi siswa

Secara umum motivasi siswa yang diberikan oleh praktikan adalah pemberian pujian/penguatan bagi peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.

7) Teknik bertanya

Di sela-sela penyampaian materi, praktikan selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Jadi, pertanyaan yang diberikan tidak hanya di akhir proses belajar mengajar saja. Teknik bertanya yang diterapkan oleh praktikan pertama-tama adalah memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik tersebut mau berfikir. Kemudian praktikan menunjuk atau mempersilahkan salah seorang untuk menjawab.

8) Teknik penguasaan kelas

Teknik penguasaan kelas yang dilakukan oleh praktikan antara lain dengan bersuara yang cukup terdengar selama kegiatan mengajar, menegur peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran, dan selalu mengarahkan peserta didik untuk tetap memperhatikan/ konsentrasi pada pelajaran.

9) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh praktikan adalah Media, spidol, papan tulis, dan media khusus yang disiapkan dalam menyampaikan materi tiap KD.

10) Bentuk dan cara penilaian

Dalam setiap kegiatan pembelajaran praktikan menggunakan beberapa aspek penilaian sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum 2013. Seperti penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sementara itu apabila dibentuk kelompok diskusi maka ditambah penilaian diskusi kelompok dan penilaian presentasi.

11) Menutup pelajaran dilakukan dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Sebagai penutup pelajaran adalah mengucapkan salam dan pemberian pesan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang baru saja disampaikan hari itu.

12) Menyusun alat evaluasi

Sebagai rangkaian dari kegiatan belajar mengajar, mahasiswa praktikan harus melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh praktikan selama kegiatan mengajar

dilakukan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan praktikan di dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Bentuk evaluasi yang diterapkan oleh praktikan adalah keaktifan di kelas, pemberian tugas, dan ulangan tertulis.

13) Melaksanakan Administrasi Guru/Sekolah

Setelah praktik mengajar, praktikan juga melaksanakan kegiatan administrasi guru seperti pengisian presensi siswa, daftar nilai, daftar hadir, analisis ulangan harian, pembuatan soal ulangan harian, bukti penyerahan ulangan harian, KKM, pemetaan kompetensi dasar, dan silabus. Selain itu juga dilakukan kegiatan bantuan menyusun akreditasi sekolah yang dikerjakan bersama-sama guru.

14) Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah

Selama kegiatan mahasiswa PPL menjaga piket diantaranya : Piket KBM, dan perpustakaan. Serta mengikuti Upacara bendera setiap hari senin dan pesantren Ramadhan, pendampingan pawai, pendampingan lomba, dsb.

➤ Refleksi:

- a. Penggunaan strategi dalam pengajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang ada.
- b. Administratif yang baik akan membuat pekerjaan lebih lancar dan terprogram.
- c. Pengelolaan kelas sangat penting untuk mengendalikan situasi belajar.
- d. Sangat diperlukan motivasi untuk peserta didik supaya giat belajar.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI

Rencana-rencana yang telah disusun oleh praktikan selama kegiatan Praktikan Pengalaman Lapangan (PPL) dapat terlaksana dengan baik, sehingga kegiatan PPL diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan praktik mengajar, praktikan harus merencanakan dengan sebaik-baiknya target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran seperti materi, jumlah tatap muka/ pertemuan, serta alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam hal ini, praktikan hendaklah berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru pembimbing agar mendapat saran yang membangun sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

2. Selama metode ceramah dilaksanakan, siswa cenderung merasa bosan dan kurang semangat. Akan tetapi apabila ada hal yang dirasa kurang jelas, langsung ditanyakan pada praktikan
3. Kelas begitu aktif dan siswa bersemangat apabila praktikan member kuis ataupun games, namun enggan apabila diberikan tugas diskusi kelompok.

Solusi untuk masalah ini adalah praktikan memberikan motivasi secara individual sehingga praktikan langsung menunjuk siswa yang kurang aktif dikelas untuk melatih keberanian menjadi siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar.

Selama praktik mengajar di SMA N 2 Wates, praktikan mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman bahwa seorang guru dituntut untuk lebih memahami setiap siswanya yang berbeda-beda sifat dan perilakunya. Praktikan dapat kreatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih menarik dan tidak membosankan. Praktikan menyadari betul bahwa memiliki kemampuan untuk mengatur dengan sebaik-baiknya sangat diperlukan untuk menjadi seorang guru yang profesional, seorang guru juga harus berperan sebagai mediator dan fasilitator bagi para siswanya dalam menemukan konsep dari materi yang diajarkan sehingga siswa dapat menerapkan materi yang diajarkan dalam kehidupan nyata.

Faktor pendukung

- Kerjasama yang harmonis antara mahasiswa PPL dengan masyarakat sekolah sangat menunjang kegiatan-kegiatan yang ada.
- Bimbingan dan arahan dari guru pembimbing yang membantu proses mengajar.
- Sambutan yang positif dari seluruh komponen sekolah menjadikan kegiatan PPL UNY 2014 sebuah pengalaman yang sangat berharga.
- Perhatian yang besar dari pihak SMAN 2 Wates, Yogyakarta kepada para mahasiswa PPL juga membantu kelancaran seluruh kegiatan.
- Dari segi media pembelajaran, media yang digunakan sudah memadai dan sangatlah membantu sehingga proses belajar mengajar bisa dilakukan secara maksimal.

Faktor penghambat

- Keaktifan siswa yang berbeda-beda. Ada beberapa yang siswa yang memang sangat aktif, sedangkan lainnya cenderung pasif dan enggan bertanya meskipun belum memahami betul apa yang diajarkan.

- Dilihat dari hasil tugas maupun ulangan harian, beberapa siswa mendapatkan nilai yang benar-benar bagus sementara yang lainnya mendapatkan nilai yang dibawah rata-rata.
- Terdapat beberapa siswa yang sulit dikondisikan, sehingga mengganggu dalam proses pembelajaran.

➤ **Refleksi**

Setelah menemui hambatan-hambatan tersebut di atas, praktikan berusaha mencari solusi untuk mengatasi atau setidaknya meminimalisasikan hambatan-hambatan tersebut. Adapun cara yang ditempuh mahasiswa antara lain:

- a. Kerjasama yang baik adalah sebagai penentu berhasil tidaknya suatu program.
- b. Sebagai calon guru penting menguasai kemampuan-kemampuan seperti; membuka kelas, bagaimana berinteraksi dengan peserta didik, teknik bertanya kepada peserta didik, memilih metode yang tepat, alokasi waktu, penggunaan media dan menutup pembelajaran.
- c. Menggunakan metode mengajar yang interaktif, komunikatif, dan menarik sehingga semua siswa termotivasi untuk aktif di dalam kelas.
- d. Menciptakan suasana yang rileks dan akrab di dalam kelas sehingga guru bisa menjadi *sharing partner* bagi siswa. Apabila siswa mengalami kesulitan, mereka tidak segan untuk mengungkapkan kesulitannya atau menanyakan hal yang belum mereka pahami dalam pelajaran. Melakukan pendekatan yang lebih personal dengan peserta didik tersebut sehingga siswa bisa menjadi lebih *respect* terhadap pengajar dan juga terhadap apa yang diajarkan.
- e. Menganggap peserta didik adalah kawan, sehingga lebih akrab dalam interaksi di dalam dan diluar kelas.
- f. Menerima kritik dari dan saran dari peserta didik sehingga seorang guru mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam mengelola pembelajaran.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan PPL di SMAN 2 Wates, Kulonprogo selama kurang lebih 2,5 bulan, terhitung mulai 1 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014, para praktikan dalam menyelesaikan program-program tersebut memperoleh banyak pengalaman. Pengalaman ini diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung dan program-program kerja yang direncanakan telah berjalan dengan baik dan lancar.

Program PPL yang telah dilaksanakan oleh para praktikan mulai dari persiapan, praktik mengajar dan persekolahan hingga pembuatan laporan hasil PPL ini telah banyak memberikan manfaat dan dapat menjadi bekal sebagai calon tenaga pendidik yang profesional.

Berdasarkan pelaksanaan praktik pengalaman tugas mengajar yang telah dialami, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Praktikan PPL mendapat pengalaman mengajar secara langsung khususnya bagaimana mengelola kelas hingga kondusif dan cara menyampaikan materi yang jelas.
- b. Praktikan PPL bertujuan untuk memberi pengalaman faktual tentang proses pembelajaran dan administrasi sekolah lainnya sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi tenaga kependidikan yang profesional, memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam profesional.
- c. Praktikan PPL mendapatkan pelajaran tersendiri dari praktik mengajarnya yaitu terlatih kesabarannya dalam menghadapi sejumlah siswa yang memiliki karakteristik yang beraneka ragam serta dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan mereka.
- d. Praktikan PPL mendapat pengalaman untuk membuat administrasi Guru yang baik.
- e. Praktikan PPL mendapat pengalaman bagaimana berinteraksi dan berkoordinasi dengan Bapak-Ibu Guru di sekolah bahkan dengan Kepala Sekolah.

Selama melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut tentunya menemui hambatan, namun hambatan tersebut dapat diatasi dan bahkan memberikan banyak pelajaran bagi para praktikan PPL sehingga dapat mendidik pribadi

mereka menjadi lebih dewasa dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugasnya.

B. SARAN

1. Bagi Mahasiswa PPL

- a. Mahasiswa diharapkan dapat merealisasikan semua prograPPL yang telah disusun.
- b. Mahasiswa diharapkan meningkatkan kerjasama di antara anggota kelompok dan melakukan persiapan dengan lebih baik.
- c. Mahasiswa sebaiknya bersabar dan segera mencari solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan dan tantangan-tantangan yang dihadapi selama melakukan PPL.
- d. Mahasiswa praktikan senantiasa menjaga nama baik almamater, khususnya diri sendiri selama kegiatan KKN-PPL dan mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah dengan memiliki disiplin serta rasa tanggungjawab yang tinggi.
- e. Membahas konsep program kerja dengan lebih matang agar pelaksanaannya lebih mudah dan lancar.
- f. Mampu menjaga solidaritas dalam tim serta mau dan mampu bekerja sama dan berbaur dengan setiap personil yang terlibat dalam setiap program yang dilaksanakan.
- g. Persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran sangatlah penting. Oleh karena itu, hendaknya mahasiswa PPL mempersiapkan satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran beberapa hari sebelum praktik dilaksanakan sebagai pedoman dalam mengajar, supaya pada saat mengajar dapat menguasai materi dengan baik dan sering berkonsultasi pada guru dan dosen pembimbing sebelum dan sesudah mengajar, supaya bisa diketahui kelebihan, kekurangan dan permasalahan selama mengajar. Dengan demikian proses pembelajaran akan mengalami peningkatan kualitas secara terus menerus.
- h. Hendaknya mahasiswa PPL memanfaatkan waktu dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengajar, serta manajemen sekolah dan manajemen pribadi secara baik dan bertanggung jawab.

2. Bagi SMA N 2 Wates

- a. Apabila terjadi kesalahan dari pihak mahasiswa PPL sebaiknya dibicarakan secara terbuka demi kebaikan bersama.
- b. Memberikan masukan secara langsung kepada mahasiswa dalam setiap kegiatan terutama saat melaksanakan program atau kegiatan tertentu sehingga akan mencapai suatu hubungan sinergi yang saling menguntungkan kedua belah pihak.
- c. Lebih ditingkatkan lagi komunikasi yang baik dan saling membimbing antara mahasiswa dan guru-guru yang ada di sekolah.

3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Mengadakan koordinasi yang jelas dan teratur dengan para mahasiswa PPL, DPL, pihak sekolah dan pihak lain yang terkait selama PPL berlangsung.
- b. Meningkatkan koordinasi antara LPPMP, DPL, Guru pembimbing di sekolah dan sekolah tempat para mahasiswa melaksanakan PPL
- c. Pihak UNY diharapkan memberikan perhatian lebih kepada mahasiswa PPL dalam melaksanakan semua program PPL.
- d. Memberikan penjelasan pelaksanaan PPL secara rinci agar mahasiswa tidak mengalami banyak kesulitan.
- e. Hendaknya dilakukan peninjauan ulang terhadap sekolah yang dinilai kurang mendukung kegiatan PPL.

BAB III

PENUTUP

C. KESIMPULAN

Setelah melakukan PPL di SMAN 2 Wates, Kulonprogo selama kurang lebih 2,5 bulan, terhitung mulai 1 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014, para praktikan dalam menyelesaikan program-program tersebut memperoleh banyak pengalaman. Pengalaman ini diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung dan program-program kerja yang direncanakan telah berjalan dengan baik dan lancar.

Program PPL yang telah dilaksanakan oleh para praktikan mulai dari persiapan, praktik mengajar dan persekolahan hingga pembuatan laporan hasil PPL ini telah banyak memberikan manfaat dan dapat menjadi bekal sebagai calon tenaga pendidik yang profesional.

Berdasarkan pelaksanaan praktik pengalaman tugas mengajar yang telah dialami, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- f. Praktikan PPL mendapat pengalaman mengajar secara langsung khususnya bagaimana mengelola kelas hingga kondusif dan cara menyampaikan materi yang jelas.
- g. Praktikan PPL bertujuan untuk memberi pengalaman faktual tentang proses pembelajaran dan administrasi sekolah lainnya sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi tenaga kependidikan yang profesional, memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam profesional.
- h. Praktikan PPL mendapatkan pelajaran tersendiri dari praktik mengajarnya yaitu terlatih kesabarannya dalam menghadapi sejumlah siswa yang memiliki karakteristik yang beraneka ragam serta dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan mereka.
- i. Praktikan PPL mendapat pengalaman untuk membuat administrasi Guru yang baik.
- j. Praktikan PPL mendapat pengalaman bagaimana berinteraksi dan berkoordinasi dengan Bapak-Ibu Guru di sekolah bahkan dengan Kepala Sekolah.

Selama melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut tentunya menemui hambatan, namun hambatan tersebut dapat diatasi dan bahkan memberikan banyak pelajaran bagi para praktikan PPL sehingga dapat mendidik pribadi

mereka menjadi lebih dewasa dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugasnya.

D. SARAN

4. Bagi Mahasiswa PPL

- i. Mahasiswa diharapkan dapat merealisasikan semua prograPPL yang telah disusun.
- j. Mahasiswa diharapkan meningkatkan kerjasama di antara anggota kelompok dan melakukan persiapan dengan lebih baik.
- k. Mahasiswa sebaiknya bersabar dan segera mencari solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan dan tantangan-tantangan yang dihadapi selama melakukan PPL.
- l. Mahasiswa praktikan senantiasa menjaga nama baik almamater, khususnya diri sendiri selama kegiatan KKN-PPL dan mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah dengan memiliki disiplin serta rasa tanggungjawab yang tinggi.
- m. Membahas konsep program kerja dengan lebih matang agar pelaksanaannya lebih mudah dan lancar.
- n. Mampu menjaga solidaritas dalam tim serta mau dan mampu bekerja sama dan berbaur dengan setiap personil yang terlibat dalam setiap program yang dilaksanakan.
- o. Persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran sangatlah penting. Oleh karena itu, hendaknya mahasiswa PPL mempersiapkan satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran beberapa hari sebelum praktik dilaksanakan sebagai pedoman dalam mengajar, supaya pada saat mengajar dapat menguasai materi dengan baik dan sering berkonsultasi pada guru dan dosen pembimbing sebelum dan sesudah mengajar, supaya bisa diketahui kelebihan, kekurangan dan permasalahan selama mengajar. Dengan demikian proses pembelajaran akan mengalami peningkatan kualitas secara terus menerus.
- p. Hendaknya mahasiswa PPL memanfaatkan waktu dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengajar, serta manajemen sekolah dan manajemen pribadi secara baik dan bertanggung jawab.

5. Bagi SMA N 2 Wates

- d. Apabila terjadi kesalahan dari pihak mahasiswa PPL sebaiknya dibicarakan secara terbuka demi kebaikan bersama.
- e. Memberikan masukan secara langsung kepada mahasiswa dalam setiap kegiatan terutama saat melaksanakan program atau kegiatan tertentu sehingga akan mencapai suatu hubungan sinergi yang saling menguntungkan kedua belah pihak.
- f. Lebih ditingkatkan lagi komunikasi yang baik dan saling membimbing antara mahasiswa dan guru-guru yang ada di sekolah.

6. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- f. Mengadakan koordinasi yang jelas dan teratur dengan para mahasiswa PPL, DPL, pihak sekolah dan pihak lain yang terkait selama PPL berlangsung.
- g. Meningkatkan koordinasi antara LPPMP, DPL, Guru pembimbing di sekolah dan sekolah tempat para mahasiswa melaksanakan PPL
- h. Pihak UNY diharapkan memberikan perhatian lebih kepada mahasiswa PPL dalam melaksanakan semua program PPL.
- i. Memberikan penjelasan pelaksanaan PPL secara rinci agar mahasiswa tidak mengalami banyak kesulitan.
- j. Hendaknya dilakukan peninjauan ulang terhadap sekolah yang dinilai kurang mendukung kegiatan PPL.

LAMPIRAN-LAMPIRAN